



TRANSFORMASI PROGRAM BENGKULU MAKMUR TERHADAP PENINGKATAN KONDISI USAHA MUSTAHIK : ANALISIS SEBELUM DAN SESUDAH

Akbar Anugrah¹, Romi Adetio Setiawan², & Andi Cahyono³

^{1,2&3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*
Email : akbaranugrah@mail.uinfasbengkulu.ac.id, romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
andi.cahyono@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi usaha para *mustahik* sebelum mendapat program Bengkulu Makmur dan dampaknya kepada usaha para *mustahik* setelah mereka menerima program tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya para pedagang kecil yang kesulitan mengembangkan usahanya dikarenakan kekurangan modal, untuk itu pemerintah Kota Bengkulu lewat program Bengkulu Makmur yaitu berupa bantuan modal usaha dan bantuan alat usaha (gerobak, etalase, steling) yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bengkulu diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan UMKM yang ada di Kota Bengkulu. Untuk menjawab permasalahan penelitian, studi ini menggunakan teori evaluasi dampak *Before and After comparison* dari Ernest R. Alexander dan teori pertumbuhan usaha dari Pariyem menggunakan variabel produksi, penjualan dan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam rangka memastikan kualitas dan relevansi data yang dikumpulkan, teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bengkulu Makmur telah memberikan dampak yang positif bagi penerimanya, ditunjukkan dengan adanya peningkatan produksi dan penjualan pada usaha mereka perharinya. Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi para *mustahik* setelah menerima program ini.

Kata Kunci : Dampak, Bengkulu Makmur, UMKM, Mustahik, Pendapatan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand the business conditions of the mustahik (those eligible to receive zakat) before and after participating in the "Bengkulu Makmur" program, and its impact on their businesses. This study is motivated by the challenges faced by small traders in developing their businesses due to a lack of capital. To address this, the government of Bengkulu City, through the "Bengkulu Makmur" program, provides support in the form of business capital and equipment assistance (carts, display cabinets, shelves). Implemented by BAZNAS Bengkulu City, this program is expected to contribute to the development of micro, small, and medium enterprises (UMKM) in the city. To address the research objectives, the study employs the Before and After Comparison impact evaluation theory by Ernest R. Alexander and the business growth theory by Pariyem, utilizing variables such as production, sales, and income. The research employs a qualitative research method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. In order to ensure the quality and relevance of the collected data, informant selection was carried out purposively. The results of the research demonstrate that the "Bengkulu Makmur" program has had a positive impact on its recipients, as evidenced by increased daily production and sales in their businesses. Moreover, there has been an increase in income, indicating an improvement in the economic conditions of the mustahik after receiving the program.

Keywords : Impact, Bengkulu Makmur, MSMEs, Mustahik, Income.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang seringkali melanda sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemerintah Kota Bengkulu telah merumuskan sebuah inisiatif berharga, yakni program Bengkulu Makmur. Program ini dirancang dengan tujuan yang mulia : memberikan dukungan yang signifikan kepada para pelaku usaha kecil yang sering kali menghadapi hambatan dalam mengembangkan usaha mereka akibat keterbatasan modal. Peneliti menggunakan Bengkulu sebagai studi kasus karena berdasarkan data dari BPS Provinsi Bengkulu menunjukkan jumlah penduduk miskin per September tahun 2022 sebanyak 292,93 ribu jiwa atau 14.34%, Dan jumlah penduduk miskin di Kota Bengkulu mencapai 59,43 ribu jiwa pada tahun 2022. Secara etimologis kemiskinan sendiri berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Kemiskinan terbagi atas tiga kategori, yang pertama kemiskinan absolut, kedua kemiskinan relatif, dan yang ketiga kemiskinan kultural. Kemiskinan absolut adalah seorang yang dinyatakan miskin jika pendapatannya tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang tidak merata yang mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan karena ada faktor adat dan budaya sebuah daerah yang berperan menjadi penyebab kemiskinan (Cahyono et al, 2021).

Sering kali pemerintah meluncurkan bantuan untuk membantu masyarakat miskin, tetapi pada implementasinya di lapangan dimana bantuan yang diberikan tidak dijadikan peluang untuk memutus rantai kemiskinan, justru semata-mata hanya untuk dikonsumsi saja. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan mengembangkan UMKM yang ada. Akan tetapi pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah tidak selalu lancar, banyak masalah yang timbul mulai dari

pembentukan UMKM sampai dengan proses berjalannya UMKM tersebut. Permasalahan utama yang sering dialami oleh UMKM ialah kurangnya modal (Ismail et al, 2018).

Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana program Bengkulu Makmur ini telah memengaruhi kondisi usaha para *mustahik* sebelum dan sesudah menerima manfaat dari program tersebut. Perhatian pemerintah Kota Bengkulu lewat program Bengkulu Makmur berfungsi sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Bantuan modal diberikan dalam bentuk alat-alat pendukung seperti gerobak, etalase, dan steling yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bengkulu. Program ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan UMKM yang ada di Kota Bengkulu.

Penelitian ini mengambil inspirasi dari teori evaluasi dampak *Before and After Comparison* yang dikemukakan oleh Ernest R. Alexander serta teori pertumbuhan usaha dari Pariyem. Dengan variabel produksi, penjualan, dan pendapatan sebagai fokus analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana dampak program Bengkulu Makmur terhadap kinerja dan perkembangan usaha para *mustahik*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pembuat kebijakan, akademisi, dan masyarakat luas mengenai pentingnya dukungan terhadap UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Identifikasi

Secara etimologi, identifikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Identify*" artinya meneliti, menelaah. Menurut (Hardaniwati, 2003) identifikasi adalah tanda pengenalan diri, penentu atau penetapan identitas seseorang dan pengenalan tanda- tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenalan. Berdasarkan uraian di atas pengertian identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti,

mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari keterangan, tanda atau karakteristik dari suatu hal atau seseorang secara lengkap.

Tinjauan tentang dampak

a. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada dan berasal dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan atau tindakan seseorang. Akibat adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara pemberi pengaruh dan yang terkena dampak.

Dampak merupakan suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan publik, setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program (Elviani, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan sebuah perubahan baik itu perubahan yang positif maupun negatif yang terjadi karena adanya suatu aktivitas maupun perbuatan yang dilakukan.

b. Jenis-jenis dampak

1) Dampak positif

Dampak positif adalah perubahan yang diakibatkan oleh suatu tindakan pada posisi yang positif atau menguntungkan. Dampak ini bisa disebut dampak yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam siklus perubahan (Elviani, 2017).

2) Dampak negatif

Dampak negatif adalah sebuah pengaruh yang dihasilkan dari sebuah tindakan. Pengaruh ini mengarah pada kondisi negatif atau bisa disebut dengan pengaruh yang merugikan atau memperburuk keadaan (Elviani, 2017).

c. Evaluasi dan penilaian dampak

Penilaian dampak adalah kegiatan yang mengevaluasi perubahan kondisi kehidupan kelompok sasaran yang disebabkan oleh suatu proyek atau program sebagai akibat dari pelaksanaan proyek atau program tersebut. Dalam konteks ini dapat dijelaskan bahwa kegiatan *Impact Assessment* merupakan kegiatan yang mengevaluasi perubahan kondisi kehidupan kelompok sasaran akibat proyek atau program untuk menentukan efektif atau tidaknya program tersebut. (Choiriyah et al, 2018)

Pengukuran dan penilaian dampak dari suatu program perlu dilakukan guna mengukur pencapaian dari serangkaian tujuan yang telah ditetapkan, hal ini juga berguna dalam memberikan umpan balik berupa kontribusi/rekomendasi dalam pembuatan keputusan program dan perbaikan program di masa yang akan datang.

Menurut Ernest R. Alexander, dalam Aminuddin yang dikutip dari (Choiriyah et al, 2018), metode evaluasi dapat di klarifikasikan menjadi 5 (Lima), yaitu:

- 1) *Before and after comparisons*
- 2) *Actual versus planned performance comparisons*
- 3) *Experiential (controlled) models*
- 4) *Quasi experimental models*
- 5) *Cost oriented models*

Tujuan dilakukannya penilaian dampak adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu program atau kebijakan sudah berjalan sesuai tujuan awal atau sebaliknya, memenuhi tujuan kebijakan/ program serta menjaga konstruksi *problem* dan klaim kebijakan yang diajukan oleh pemerintah (Wayne, 2008). Penilaian dampak yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah salah satu teori yang dikemukakan oleh Ernest R. Alexander yakni *before and after comparisons* sebagai teori pendukung, yaitu dengan membandingkan kondisi usaha

mustahik sebelum dan sesudah menerima program Bengkulu Makmur.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah. Dengan tugas Menghimpun, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Soemitra, 2009). BAZNAS mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan syariat Islam.

Zakat

Zakat merupakan ibadah yang wajib ditunaikan bagi setiap umat Muslim, zakat bertujuan untuk mensucikan jiwa dan harta bagi orang yang menunaikannya. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah pengambilan dari harta tertentu, berdasarkan tatacara tertentu, dan diberikan kepada orang-orang tertentu. Menurut Ibn Taymiyyah Sumber utama pendapatan negara adalah zakat (Setiawan, 2016).

Dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103 Allah SWT berfirman:

Artinya: *"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui".*(Q.S. At-Taubah Ayat 103)

Ayat diatas memberi pengertian bahwa zakat diambil dari orang yang mampu untuk membersihkan dan menyucikan harta mereka. Menurut Al-Qardhawi peranan zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya (Atabik, 2015). Konsep zakat secara mendasar tidak mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu, hanya yang membedakan adalah masalah operasional penghimpunan dan pemberdayaan, karena konsep fikih

zakat menyebutkan bahwa sistem zakat berusaha untuk mempertemukan pihak *surplus* Muslim dengan pihak defisit Muslim.

Tinjauan tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, 00 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, 00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta

rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Penguatan Modal UMKM

Penguatan modal erat kaitannya dengan teori pemberdayaan. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi (Rafdison & Nafik, 2019). Pemberdayaan dapat disamakan dengan keberhasilan usaha. Artinya tolak ukur pemberdayaan dapat disamakan dengan keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha dapat diukur dari berbagai segi, diantaranya adalah dari laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Keberhasilan usaha juga diidentikkan dengan perkembangan perusahaan, yaitu proses peningkatan kuantitas dan dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah pertambahan karyawan, peningkatan aset, pendapatan, dan lain-lain (Rafdison & Nafik, 2019). Pariyem dalam Agustin et al, (2023) Bunga berpendapat bahwa terdapat tiga variabel dalam pertumbuhan UMKM, diantaranya peningkatan produksi, penjualan dan pendapatan.

Tiga variabel dalam pertumbuhan UMKM memiliki indikator nya masing-masing. Indikator dari aspek peningkatan produksi adalah produktivitas, kapasitas, kecepatan pengiriman, kualitas produk, kecepatan proses dan fleksibilitas. Indikator dari peningkatan penjualan adalah ketercapaian volume atau jumlah penjualan, mendapatkan laba dan menunjang pertumbuhan usaha. Indikator peningkatan

pendapatan meliputi diantaranya penghasilan yang diterima, beban keluarga yang ditanggung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pertumbuhan usaha menurut Pariyem sebagai *grand theory*.

c. Fungsi dan Peran UMKM

Fungsi dan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki signifikansi yang penting dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, dan keamanan. Peran dan fungsi UMKM tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, serta mengurangi pola urbanisasi yang terjadi saat ini (Ichsan et al, 2021).

Adapun peran dan fungsi usaha mikro kecil menengah menurut (Muhammad, 2009) yaitu sebagai berikut:

a. Penyerapan tenaga kerja

Usaha mikro berperan dalam menampung tenaga kerja atau sekelompok orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat.

b. Pemerataan pendapatan

Jumlah usaha mikro di Indonesia sangat banyak dan kualitasnya terbagi berdasarkan berbagai jenis usaha dan bidang kegiatan. Karena kondisi ini, banyak orang yang bisa ikut memanfaatkannya untuk menghindari pengangguran atau mendapatkan penghasilan.

c. Nilai tambahan bagi produk daerah

Jika potensi sumber daya alam daerah dikuasai oleh pengusaha mikro, maka kondisi ini membawa nilai tambah baik terhadap produk itu sendiri maupun nilai produk yang lebih tinggi di daerah tersebut.

d. Peningkatan taraf hidup

Dengan adanya lapangan pekerjaan di berbagai sektor, termasuk usaha mikro, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja,

baik tenaga kerja yang masih penganggur ataupun semi penganggur sehingga mereka dapat menghasilkan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga (Muhammad, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah studi lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini dinamakan penelitian lapangan, karena dalam menggali informasi diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan metode observasi ke BAZNAS Kota Bengkulu, dengan wawancara langsung kepada pegawai BAZNAS dan penerima bantuan program Bengkulu Makmur.

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada kelompok mustahik penerima program Bengkulu Makmur pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer ialah data yang diperoleh dari informan dengan melakukan wawancara langsung. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, serta literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan penelitian meliputi:

- a. Informan kunci, pihak BAZNAS Kota Bengkulu sebagai penyalur bantuan Bengkulu Makmur, jumlah informan dipilih sebanyak 2 orang yaitu dari bidang pendistribusian dan umum.
- b. Informan utama ialah mereka yang berhubungan dengan permasalahan

penelitian yaitu kelompok mustahik penerima program Bengkulu Makmur, jumlah informan dipilih sebanyak 5 orang.

3. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi, pengamatan atau peninjauan di lapangan secara cermat, guna mengumpulkan data untuk melengkapi data penelitian.
- b. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diinstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir (Satori & Komariah, 2017).

4. Teknik analisis data

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Satori & Komariah, 2017). Reduksi data atau transformasi ini akan terus berlanjut selama penelitian ini berlangsung.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Satori & Komariah, 2017).

c. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian berisi pernyataan mengenai hasil analisis deskripsi dan pembahasan terkait pembuktian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan berisi jawaban terhadap

pertanyaan pada rumusan masalah (Widiasworo, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, program Bengkulu Makmur bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi para mustahik sehingga dapat meningkatkan usaha mereka, akibat kurangnya modal. Melalui Kerjasama dengan BAZNAS Kota Bengkulu, pemerintah kota Bengkulu meluncurkan program Bengkulu Makmur yang memberikan dukungan berupa modal usaha dan fasilitas berupa peralatan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di kota Bengkulu.

Dalam rangka menjawab pernyataan penelitian, maka studi ini mengevaluasi dampak program ini menggunakan teori *before and after comparison*, serta teori pertumbuhan usaha oleh Pariyem. Indikator utama untuk mengukur dampak pada analisis ini adalah variabel produksi, penjualan, dan pendapatan. Berikut, adalah hasil temuan peneliti di lapangan, terhadap dampak program Bengkulu Makmur :

Dampak Program Bengkulu Makmur Terhadap produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 5 orang informan utama yang dipilih dari kelompok *mustahik* dalam penelitian ini yaitu ibu Lismawati selaku penerima bantuan modal usaha uang sebesar Rp. 1.000.000, ibu Leidy Monica Fitaloka selaku penerima bantuan modal usaha uang sebesar Rp. 1.000.000, ibu Eda Royani selaku penerima bantuan gerobak usaha, ibu Demi Marlinah selaku penerima bantuan gerobak usaha, dan bapak berlian selaku penerima bantuan steling.

Berdasarkan keterangan dari pelaku usaha yang menerima program Bengkulu Makmur, kelima narasumber mengeluhkan permasalahan yang sama pada usaha yang

dijalankan, yaitu kekurangan modal untuk meningkatkan usahanya sendiri. Para pedagang hanya mampu memproduksi produk dagangan mereka secara sederhana, alat usaha yang digunakan juga kurang memadai dan menjadi faktor penghambat produksi. Para penjual mengakui bahwa sulit untuk menjalankan usaha mereka sendiri dan membutuhkan modal untuk meningkatkan produksi usahanya.

Namun setelah menerima program Bengkulu Makmur, Produksi usaha yang dikelola oleh para penerima bantuan Bengkulu Makmur telah mengalami peningkatan yang signifikan, tergantung pada jenis bantuan yang diberikan. Kelima narasumber yang telah menerima bantuan tersebut telah memanfaatkannya untuk meningkatkan volume produksi usahanya. Para narasumber menyatakan bahwa produksi usaha mereka meningkat secara signifikan setelah menerima program Bengkulu Makmur. Program ini memberikan dampak positif bagi para penerima bantuan, karena para pedagang dapat meningkatkan volume produksi usahanya setelah menerima bantuan tersebut. Bahkan, dari lima responden yang diwawancarai, empat di antaranya mengalami peningkatan produksi hingga dua kali lipat.

Dampak Program Bengkulu Makmur Terhadap Penjualan

Program Bengkulu Makmur tak hanya memberi dampak positif terhadap produksi usaha kelompok *mustahik* tetapi juga memberi peningkatan terhadap volume penjualan usaha mereka, produksi yang pada awalnya terbatas akibat kurangnya modal telah menyulitkan para pedagang untuk meningkatkan volume penjualan pada produk mereka. Kelima narasumber bahkan menerapkan metode penjualan yang sama, yaitu berjualan di pinggir jalan sambil menunggu kedatangan pembeli.

Setelah menerima program ini, kelima narasumber memberikan respons yang positif terhadap program tersebut. Para penerima program Bengkulu Makmur

menyatakan bahwa program ini dapat membantu meningkatkan penjualannya, sehingga terjadi peningkatan volume penjualan oleh para penerima bantuan. Jenis bantuan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penerima, sehingga para pedagang dapat meningkatkan penjualan melalui berbagai metode penjualan yang beragam. Hal ini tercermin dari perubahan metode penjualan para pedagang, yang awalnya hanya berjualan di pinggir jalan, kini dapat menjual dagangannya dengan cara berkeliling ataupun *pre-order*.

Dampak Program Bengkulu Makmur Terhadap Pendapatan

Sebelum menerima program Bengkulu Makmur, para pedagang seringkali mengalami kekurangan pendapatan dari hasil penjualan mereka. Hal ini disebabkan oleh keuntungan yang diperoleh hanya cukup

untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga tidak memungkinkan bagi para pedagang untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Padahal, sebagian dari pedagang tersebut bergantung pada usaha penjualan sebagai sumber penghidupan.

Setelah menerima program Bengkulu Makmur, pendapatan para pedagang secara bertahap meningkat. Para pedagang percaya bahwa program ini dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan usaha mereka dan dapat meningkatkan taraf perekonomian para penerima program. Pendapatan para pedagang yang sebelumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini mengalami peningkatan sehingga beberapa pedagang dapat menyisihkan keuntungannya untuk kegiatan bersedekah.

Tabel 1: Peningkatan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menerima Program Bengkulu Makmur

No	Nama	Jenis Usaha	Jenis Bantuan	Pendapatan Bersih Perhari (Dalam Rupiah)	
				Sebelum	Sesudah
1.	Ibu Lismawati	Warung Makan	Uang Rp. 1.000.000	100.000- 150.000	250.000-300.000
2.	Ibu Leidy	Jualan Gulai	Uang Rp. 1.000.000	60.000	120.000-150.000
3.	Ibu Eda Royani	Jualan Es Dawet	Gerobak	100.000-120.000	200.000-250.000
4.	Ibu Demi Marlinah	Jualan Es Tebu	Gerobak	70.000-100.000	200.000-225.000
5.	Bapak Berlian	Jualan Gorengan	Steling	180.000-200.000	250.000-280.000

Sumber : Hasil Wawancara dengan Responden (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelima informan mengalami peningkatan terhadap pendapatannya, peningkatan pendapatan ini terjadi dikarenakan para pedagang menambahkan jenis, dan kuantitas barang dagangan karena adanya tambahan modal yang diberikan. Data diatas menunjukkan bahwa kondisi ekonomi penerima program Bengkulu Makmur mengalami peningkatan. Jadi program Bengkulu Makmur yang

disalurkan BAZNAS Kota Bengkulu kepada kelompok mustahik penerima bantuan dapat membantu untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.

Pembinaan UMKM

Dampak positif dari adanya program ini juga tak luput dari peran BAZNAS Kota Bengkulu yang telah memberikan arahan serta *monitoring* kepada para *mustahik* sebelum memberikan bantuan ini, hal ini

berdasarkan keterangan bapak Syaiful Anwar selaku wakil ketua bidang kesekretariatan SDM dan Umum dan bapak Safrizal yang merupakan wakil ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan mengatakan bahwa pihak BAZNAS Kota Bengkulu telah melakukan pembinaan dan arahan kepada calon penerima program Bengkulu Makmur dengan melibatkan dinas koperasi dan UKM Kota Bengkulu dengan harapan agar bantuan yang diberikan kepada para mustahik yang menjadi sasaran program program ini dapat digunakan dengan semaksimal mungkin, namun disisi lain pihak BAZNAS ataupun pemerintah Kota Bengkulu masih belum melakukan monitoring dan sosialisasi kepada penerima program Bengkulu Makmur setelah memberikan bantuan.

Padahal memberikan sosialisasi dan pembinaan pada UMKM setelah memberikan bantuan juga sangat dibutuhkan agar usaha yang dijalankan, mampu bertahan di pasar dan semakin berkembang lebih baik lagi dengan memperhatikan *product, place, promotion*, dan *price* dari produk yang ditawarkan. Diharapkan pula pelaku UMKM di Kota Bengkulu dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam usahanya, sehingga produk-produk UMKM di Kota Bengkulu dapat bersaing kedalam pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Dalam aspek produksi, program ini telah memberikan dorongan yang signifikan bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan volume produksi harian. Sebelumnya terkendala oleh keterbatasan modal dan alat usaha, para pelaku usaha dapat menggunakan bantuan yang diterima untuk memperluas produksi mereka, menciptakan perubahan yang positif dalam kapasitas produksi mereka. Penjualan juga mengalami pertumbuhan yang berarti setelah penerima manfaat mengalami peningkatan produksi. Volume penjualan yang lebih besar mencerminkan adanya peningkatan minat pasar terhadap produk-produk para pelaku usaha. Ini tidak hanya memberikan dampak

finansial positif, tetapi juga membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan strategi penjualan yang lebih beragam. Peningkatan pendapatan merupakan dampak inti dari program Bengkulu Makmur. Para *mustahik* yang sebelumnya menghadapi kesulitan ekonomi mampu mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan secara substansial. Dalam konteks ini, program ini bukan hanya sekedar memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan pendorong untuk mengatasi tantangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Bunga., Sri Astuti, Yani., & As'ari, Ruli. 2023. Analisis Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Faktor Fisik Dan Sosial Ekonomi. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), p. 2100-2116.
- Atabik, Ahamd. 2015. Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), p. 339-361.
- Cahyono, Andi., Siregar, Erwin Saputra., & Wati, Asiah. 2021. Peran Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), p. 198-214.
- Choiriyah, Endah., Sugiyanti, Umi., & Hidayah, Laili. 2018. Evaluasi kesesuaian penentuan beban kerja (PBK) dengan angka kredit pada sasaran kinerja pegawai (SKP) pustakawan tingkat ahli Universitas Gadjah Mada. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), p. 148-163.
- Elviani, Desi. 2017. Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Hardaniwati. 2003. *Kamus Pelajar : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* (Edisi 1). Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Ichsan, Reza Nurul., Nasution, Lukman., & Sinaga, Sarman. 2021. *Buku Ajar Ekonomie Koperasi dan UMKM*. CV. Sentosa Deli Mandiri. Medan.
- Ismail, Sofwan., Sudiarti, Sri., & Ridwan, M. 2018. Peranan Dompot Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Medan. *Kitabah : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(2), p. 68–70.
- Muhammad. 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah* (cet-1). Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. Yogyakarta.
- Rafdison, Muhammad Akbar., & Nafik, Muhammad. 2019. Dampak Penyaluran Infak Untuk Kegiatan Usaha Produktif dalam Penguatan Modal dan Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(1), p. 19-31.
- Satori, Djama'an., & Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi 1). Alfabeta. Bandung
- Setiawan, Romi Adetio. 2016. The Relevance of Ibn Taymiyyah Economics in addressing poverty and income distribution. *Madania*, 20(1), p. 13–22.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Cet-1). Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wayne, Parsons. 2008. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan* (Ed. 1, Cet). Kencana. Jakarta.
- Widiasworo, Erwin. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Cet 1). Araska Publisher. Yogyakarta.